

## Analisis Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada *Laundry Box*

Ridwan Yuditya Dirgantoro<sup>1</sup>, Reiny Nurainy<sup>2</sup>

Program Magister Manajemen Sistem Informasi Universitas Gunadarma, Depok, Indonesia

**Abstract.** *Laundry box located at Jl Wijaya Kusuma Blok BS5 No.9, Jatisampurna Kec Jatisampurna, Bekasi City, West Java 17433, where this laundry business provides kilogram washing services including laundry services and dry, wash and dry and iron, wash bed cover, wash thin blankets to blankets thick. During this time the service administration process is still using activities manual. Laundry receipt transactions are still recorded in the receipt of receipt laundry. So to search for data experiencing difficulties and requires a long process. And to find out laundry income too must recapitulate all receipts of laundry. Besides data collection purchasing goods for laundry purposes also still uses data collection manual so knowing how much laundry costs takes time relatively long time. For this reason, it is hoped that an information system will be created for recording laundry expenses and income can run quickly, effectively and efficiently.*

**Keywords.** *Accounting Information System for Cash Receipts; Disbursements.*

**Abstrak.** Kotak binatu terletak di Jl Wijaya Kusuma Blok BS5 No.9, Jatisampurna Kec Jatisampurna, Kota Bekasi, Jawa Barat 17433, dimana bisnis binatu ini menyediakan layanan cuci kiloan termasuk layanan binatu dan pengeringan, cuci dan kering dan setrika, cuci tutup tempat tidur, cuci tipis selimut tebal. Selama ini proses administrasi layanan masih menggunakan kegiatan manual. Transaksi penerimaan cucian masih tercatat dalam penerimaan penerimaan cucian. Maka untuk mencari data mengalami kesulitan dan membutuhkan proses yang panjang. Dan untuk mengetahui penghasilan cucian juga harus merekap semua penerimaan cucian. Selain itu pengumpulan data pembelian barang untuk keperluan laundry juga masih menggunakan manual pengumpulan data sehingga mengetahui berapa banyak biaya laundry membutuhkan waktu yang relatif lama. Untuk alasan ini, diharapkan suatu sistem informasi akan dibuat untuk mencatat biaya cucian dan pendapatan dapat berjalan dengan cepat, efektif dan efisien.

**Kata kunci.** Sistem Informasi Akuntansi untuk Penerimaan; Pengeluaran Kas.

**Corresponding author.** Email: ridwanjobstreet90@gmail.com

**How to cite this article.** Dirgantoro, R.Y., & Nurainy R. (2020). Analisis Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Laundry Box. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 239-258

**History of article.** Received: April 2020, Revision: Juni 2020, Published: Agustus 2020

Online ISSN: 2541-061X. Print ISSN: 2338-1507. DOI: 10.17509/jrak.v8i2.21090

Copyright©2020. Published by Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Program Studi Akuntansi. FPEB. UPI

### PENDAHULUAN

Penerimaan kas merupakan salah satu aspek paling berpengaruh dalam suatu ukuran di dalam sebuah perusahaan, dimana untuk melihat tingkat keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat pencapaian target yang ingin dicapai oleh perusahaan yang mana target yang dimaksud adalah penerimaan kas. Jika suatu perusahaan dikatakan hampir mencapai target dalam satu ukuran yang mereka inginkan atau mungkin bahkan melebihi dari perkiraan tersebut maka bisa dikatakan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil dan tingkat keberhasilan yang diraih oleh perusahaan tidak serta begitu saja mereka dapatkan. Melainkan melalui sebuah strategi pemasaran dan juga strategi penjualan

yang dilakukan oleh perusahaan. Oleh karena begitu pentingnya penerimaan kas bagi suatu perusahaan maka membuat perusahaan untuk terus dapat memasuki persaingan yang bebas dengan cara mengupayakan dalam mendayagunakan segala kemampuan yang dimiliki serta optimalisasi. Dari segi biaya maupun hal-hal lainnya. Jelas sekali bahwa perusahaan yang sudah memiliki pelanggan yang mempunyai loyalitas tinggi tidak akan merasa tersaingi hanya karena ada kesalahan maupun dalam kekurangan dalam mengendalikan baik dari segi biaya maupun strategi. Hal ini yang terjadi pada *Laundry Box* dalam menangani masalah penjualan dan pelaporan hanya dengan menggunakan alat bantu berupa *microsoft excel*, sedangkan untuk

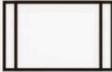
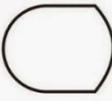
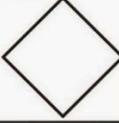
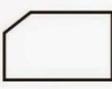
penjurnalannya hanya menggunakan sebuah buku secara manual. Dengan begitu banyaknya persaingan yang ada khususnya dalam jasa *laundry*, bisa dijadikan sebuah kesempatan dalam memperkenalkan pada khalayak luas. Bukan hanya di sekitar lokasi penjualan saja, melainkan bisa dikembangkan lebih luas lagi menjadi seluruh Indonesia. Tidak hanya itu, masih ditemukan permasalahan yang ada pengeluaran kas. Kurangnya bukti pengeluaran kas yang digunakan, sehingga membuat pelaporan pengeluaran kas yang terjadi menjadi lebih sulit. Jika permasalahan tersebut terus terjadi, maka dapat merugikan perusahaan itu sendiri. Dalam proses pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas yang diterapkan *Laundry Box* perusahaan belum sesuai dengan prosedur yang ada. Suatu sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas harus direncanakan dengan baik pada PT Laundry Box. Dengan bantuan Sistem Informasi Akuntansi dapat dirancang sebuah sistem yang mampu mengatasi masalah di atas. penggunaan *Data Flow Diagram* (DFD), *Flowchart*, dan *Entity Relationship Diagram* (ERD) semakin memudahkan kita dalam melakukan perancangan dalam sebuah sistem, dimana kita dapat mengetahui darimana alur dokumen, alur data berawal hingga ke akhir juga dalam masalah *design* mengenai rancangan sistem dan *database* yang ingin dibuat. Dengan bertolak dari itu pula mencapai suatu tujuan yang efektif dan efisien maka *laundry box* tentu membutuhkan sistem informasi akuntansi yang baik dan efisien. Dengan mengambil kesimpulan di atas untuk mengatasi kendala mengenai dari suatu jarak pusat dari *Laundry Box* ke cabang sangat jauh sekali dimana hal ini dikhawatirkan tingkat pengendalian menjadi kurang. Berdasarkan hal tersebut peneliti mencoba untuk mengangkat masalah yang terkait hal yang diyakini dengan mengambil judul “Analisis Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada *Laundry Box*”.

Menurut (Azhar Susanto, 2013:22) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* “sistem adalah

kumpulan/group dari subsistem/bagian komponen apapun baik fisik ataupun nonfisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai tujuan tertentu.” Informasi adalah hasil pengolahan data meliputi hasil gabungan, analisis, penyimpulan, dan pengolahan sistem informasi terkomputerisasi. Selain itu informasi adalah data yang telah diatur dan diproses untuk memberikan arti (Mardi, 2011). Akuntansi adalah proses catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen yang memudahkan pengelolaan perusahaan (Mulyadi, 2001). Menurut (Mulyadi, 2009) penerimaan kas adalah suatu transaksi yang menimbulkan bertambahnya saldo kas dan bank milik perusahaan yang diakibatkan adanya penjualan kecil produksi, penerimaan piutang maupun hasil transaksi lainnya yang menyebabkan bertambahnya kas. Definisi menurut (Mulyadi, 2008:455), sumber penerimaan kas terbesar suatu perusahaan dagang adalah berasal dari transaksi penjualan tunai. Berdasarkan sistem pengendalian intern yang baik, sistem penerimaan kas dari penjualan tunai. Menurut (Mulyadi, 2006) bagan alir data (*Data Flow Diagram*) adalah suatu model yang menggambarkan aliran data dan proses untuk mengolah data dalam suatu sistem. Sedangkan (Hall, 2007) menyatakan bahwa diagram arus data menggunakan simbol-simbol untuk menyajikan entitas, proses, arus data penyimpanan data yang berkaitan suatu sistem. Berdasarkan definisi menurut para ahli di atas DFD merupakan diagram menggunakan notasi – notasi untuk menggambarkan arus kas dalam sistem. DFD sering digunakan untuk menggambarkan suatu sistem yang telah ada atau sistem baru yang akan dikembangkan secara logika. Menurut (Indrajani, 2011), flowchart merupakan penggambaran secara grafik dari langkah- langkah dan urutan prosedur suatu program. Biasanya mempermudah penyelesaian masalah yang khususnya perlu dipelajari dan dievaluasi lebih lanjut. Pengendalian internal menurut (Boynton, 2006) pengendalian internal adalah proses

yang dijalankan dewan direksi, manajemen, dan personel lainya dalam satu entitas, yang dirancang untuk menyediakan keyakinan yang memadai berkenaan dengan pencapaian tujuan dalam katagori berikut ini: keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap

hukum dan peraturan yang berlaku, efektifitas dan efisiensi operasi. ERD (*Entity Relationship Diagram*) adalah suatu model jaringan yang menggunakan susunan data yang disimpan dalam sistem searah abstrak (Ladjamudin, 2013:142).

	<b>Flow Direction symbol</b> Yaitu simbol yang digunakan untuk menghubungkan antara simbol yang satu dengan simbol yang lain. Simbol ini disebut juga connecting line.		<b>Simbol Manual Input</b> Simbol untuk pemasukan data secara manual on-line keyboard
	<b>Terminator Symbol</b> Yaitu simbol untuk permulaan (start) atau akhir (stop) dari suatu kegiatan		<b>Simbol Preparation</b> Simbol untuk mempersiapkan penyimpanan yang akan digunakan sebagai tempat pengolahan di dalam storage.
	<b>Connector Symbol</b> Yaitu simbol untuk keluar - masuk atau penyambungan proses dalam lembar / halaman yang sama.		<b>Simbol Predefine Proses</b> Simbol untuk pelaksanaan suatu bagian (sub-program)/prosedure
	<b>Connector Symbol</b> Yaitu simbol untuk keluar - masuk atau penyambungan proses pada lembar / halaman yang berbeda.		<b>Simbol Display</b> Simbol yang menyatakan peralatan output yang digunakan yaitu layar, plotter, printer dan sebagainya.
	<b>Processing Symbol</b> Simbol yang menunjukkan pengolahan yang dilakukan oleh komputer		<b>Simbol disk and On-line Storage</b> Simbol yang menyatakan input yang berasal dari disk atau disimpan ke disk.
	<b>Simbol Manual Operation</b> Simbol yang menunjukkan pengolahan yang tidak dilakukan oleh computer		<b>Simbol magnetik tape Unit</b> Simbol yang menyatakan input berasal dari pita magnetik atau output disimpan ke pita magnetik.
	<b>Simbol Decision</b> Simbol pemilihan proses berdasarkan kondisi yang ada.		<b>Simbol Punch Card</b> Simbol yang menyatakan bahwa input berasal dari kartu atau output ditulis ke kartu
	<b>Simbol Input-Output</b> Simbol yang menyatakan proses input dan output tanpa tergantung dengan jenis peralatannya		<b>Simbol Dokumen</b> Simbol yang menyatakan input berasal dari dokumen dalam bentuk kertas atau output dicetak ke kertas.

Gambar 1 Simbol Flowchart

## METODOLOGI PENELITIAN

### Metode Pengumpulan Data

a. **Survei.** Melakukan Kunjungan ke PT laundry box mengamati aktifitas bisnis yang dilakukan khususnya pada bagian terlibat dalam proses administrasi penerimaan.

b. **Wawancara.** Melakukan serangkaian wawancara kepada pihak berhubungan dengan administrasi penerimaan dan pengeluaran kas.

### Metode Pengembangan Sistem

Pengertian definisi *System Development Life Cycle (SDLC)* menurut (Azhar Susanto, 2004) menyatakan bahwa: *System Development Life Cycle (SDLC)* adalah salah satu metode pengembangan sistem informasi yang populer pada sistem informasi pertama kali dikembangkan. Metode SDLC adalah tahap-tahap pengembangan sistem informasi yang pertama kali dikembangkan. Metode SDLC

adalah tahap-tahap pengembangan sistem informasi yang pertamakali dikembangkan yang dilakukan analisis sistem dan programmer untuk membangun sebuah sistem informasi. Metode SDLC ini seringkali dinamakan sebagai proses pemecahan masalah, yang langkah-langkahnya adalah: **Perancangan sistem**. Pada tahap ini adalah kegiatan perencanaan dan pengembangan sistem dengan melakukan analisis finansial untuk mengetahui kelayakan pengembangan *system* yang akan dilakukan. **Analisis system**, tahap ini adalah menganalisis dan mengevaluasi proses fisik dengan mengkonstruksi proses bisnis yang terdiri dari proses pembelian, penjualan, dan produksi dengan menggunakan alat analisis berupa bagan alur/flowchart. Kemudian melakukan penilaian terhadap *system* yang sudah ada menggunakan standar pengendalian COSO lalu, memberikan usulan untuk proses bisnis yang relevan. **Desain system**, kegiatan pada tahap ini adalah membuat proses logis *system* melalui diagram aliran data atau data flow diagram (DFD) dan Model REA (*Resource, Event, Agent*). Kemudian, merancang database dan membuat Framework. **Implementasi system**, kegiatan pada tahap ini penggunaan *system* yang telah dirancang, yaitu dengan uji coba megoprasikan aplikasi yang telah dibuat software analisis. **Operasional system**, kegiatan pada tahap ini adalah merealisasikan atau mengoprasikan *system* dalam operasional perusahaan. Pada tahap ini harus di *maintenance*.



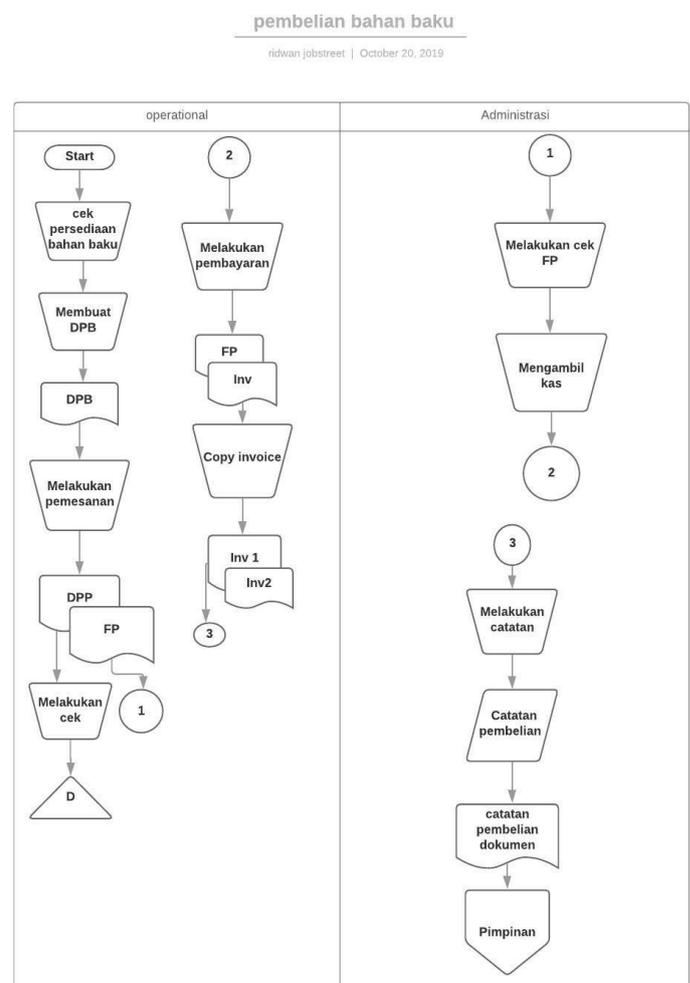
Gambar 2. Metodologi SDLC

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Prosedur Pembelian bahan baku yang berjalan

**Operasional:** Mengecek persediaan bahan baku, membuat dftar permohonan pembelian

bahan baku, melakukan pemesanan dan menghasilkan faktur pembelian, menyimpan dokumen daftar pembelian bahan baku memberikan fp ke bagian administrasi untuk meminta uang pembayaran, mengecek daftar pembelian bahan baku untuk diarsipkan, menerima FP beserta uang dari bagian administrasi, melakukan pembayaran dan menukar FP dengan inv bersama bahan baku yang di beli, copy invoice, invoice 1 untuk vendor invoice 2 untuk diberikan ke vendor dan copyan ke bagian administrasi. **Administrasi :** Menerima FP dari bagian operasional, melakukan pengecekan terhadap FP, mengambil uang id kas, memberikan FP beserta uang kepada bagian operasional, menerima INV dari bagian operasional, mencatat daftar pembelian dan melaporkan ke pimpinan, Menyimpan Invoice.



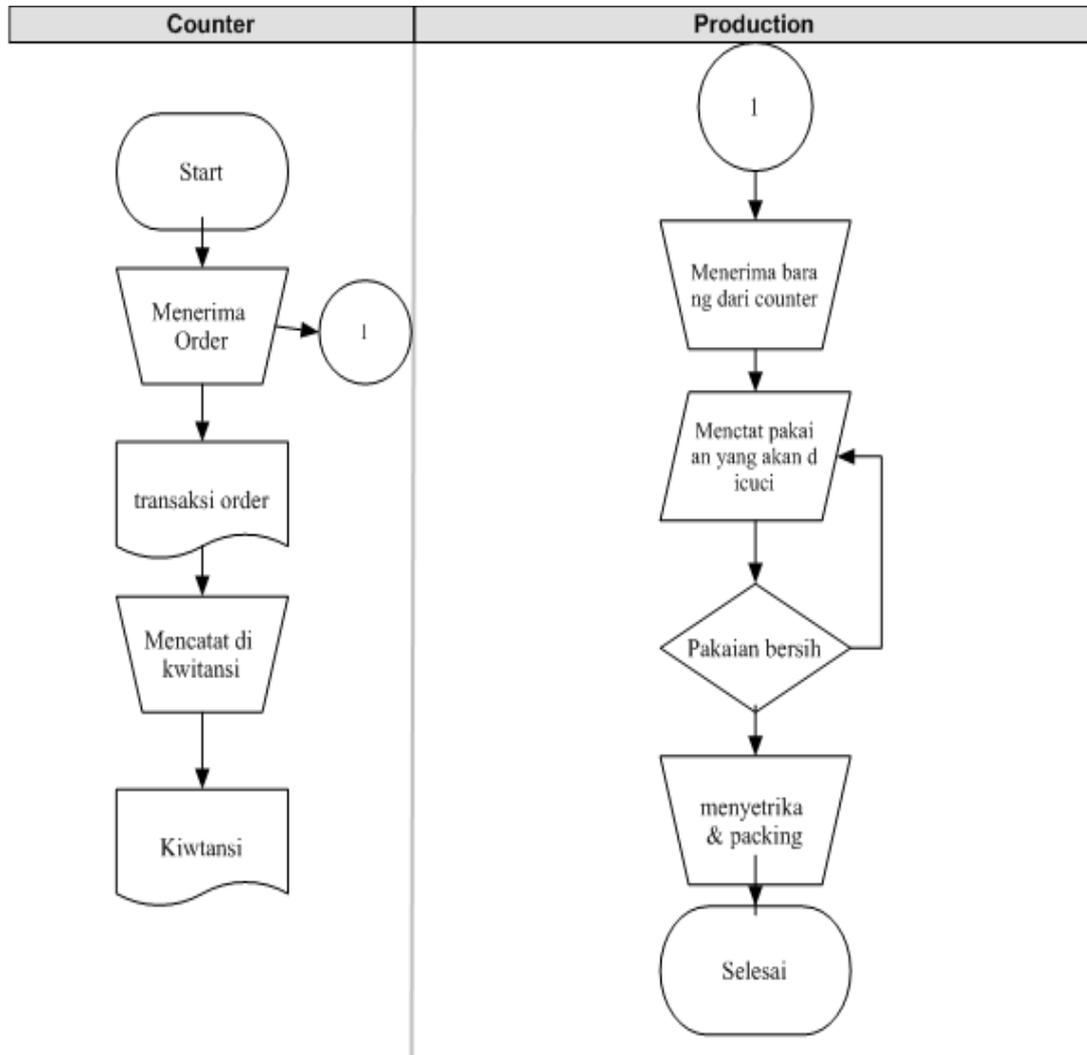
Gambar 3. Sistem berjalan Pembelian bahan baku

**Dokumen yang digunakan :** Faktur Pembelian (FP), Invoice (INV), Daftar Pembelian Bahan Baku (DPB), Arsip berdasarkan tanggal Date (D).

**Counter:** Menerima *Order*, Mencatat orderan, mengeluarkan kwitansi.

**Produksi:** Menerima order dari counter, proses penyucian dan penyetrikaan, *packing*.

**Proses Produksi Berjalan**



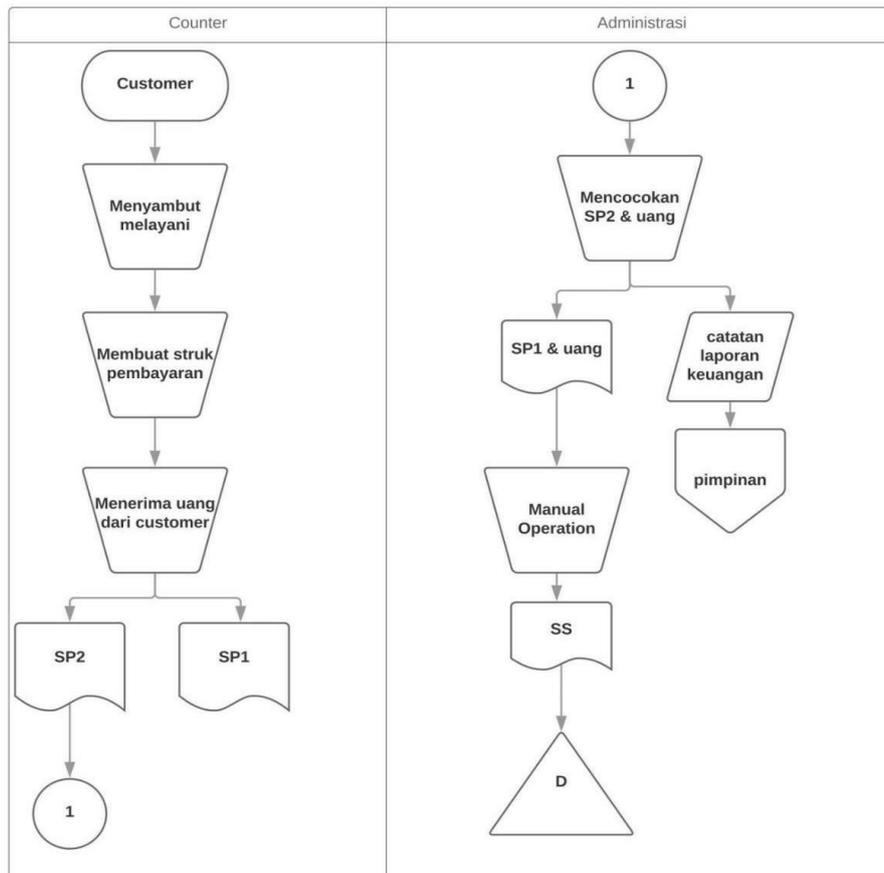
Gambar 4. Proses Produksi yang sedang berjalan.

**Proses Penjualan Yang Berjalan Counter :** Menyambut dan melayani customer, membuat struk pembayaran atas jasa yang dipilih, menerima uang dari customer, mencyopy struk pembayaran (SP2) diberikan ke administrasi dan struk pembayaran (SP1) ke customer.

**Administrasi :** Menerima struk copy (SP2) beserta uang dari counter, mencocokkan (SP1) dan uang, mencatat hasil penjualan, melaporkan catatan laporan penjualan kepada pimpinan, kegiatan rutin bagian administrasi adalah menyetorkan uang ke bank dan menyimpan slip stor (SS) dari bank.

Siklus penjualan

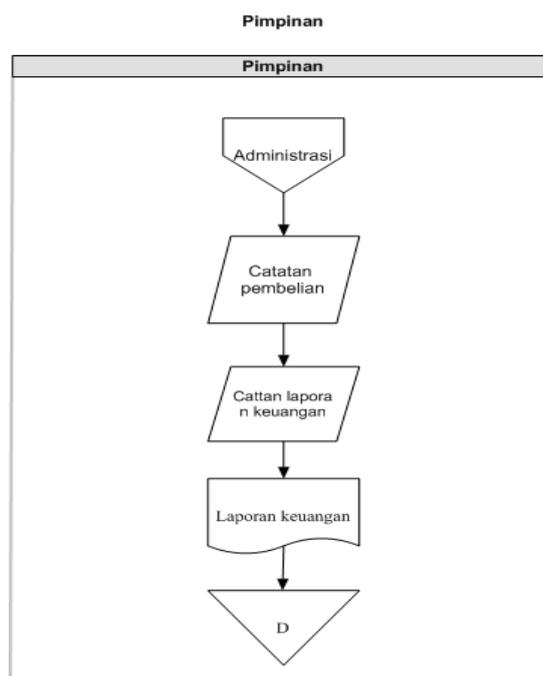
ridwan.jobstreet | October 20, 2019



Gambar 5. Proses penjualan yang sedang berjalan.

**Dokumen yang digunakan :** Struk Pembayaran (SP), Slip Setor Bank (SS).  
**Proses Pimpinan yang sedang berjalan.**

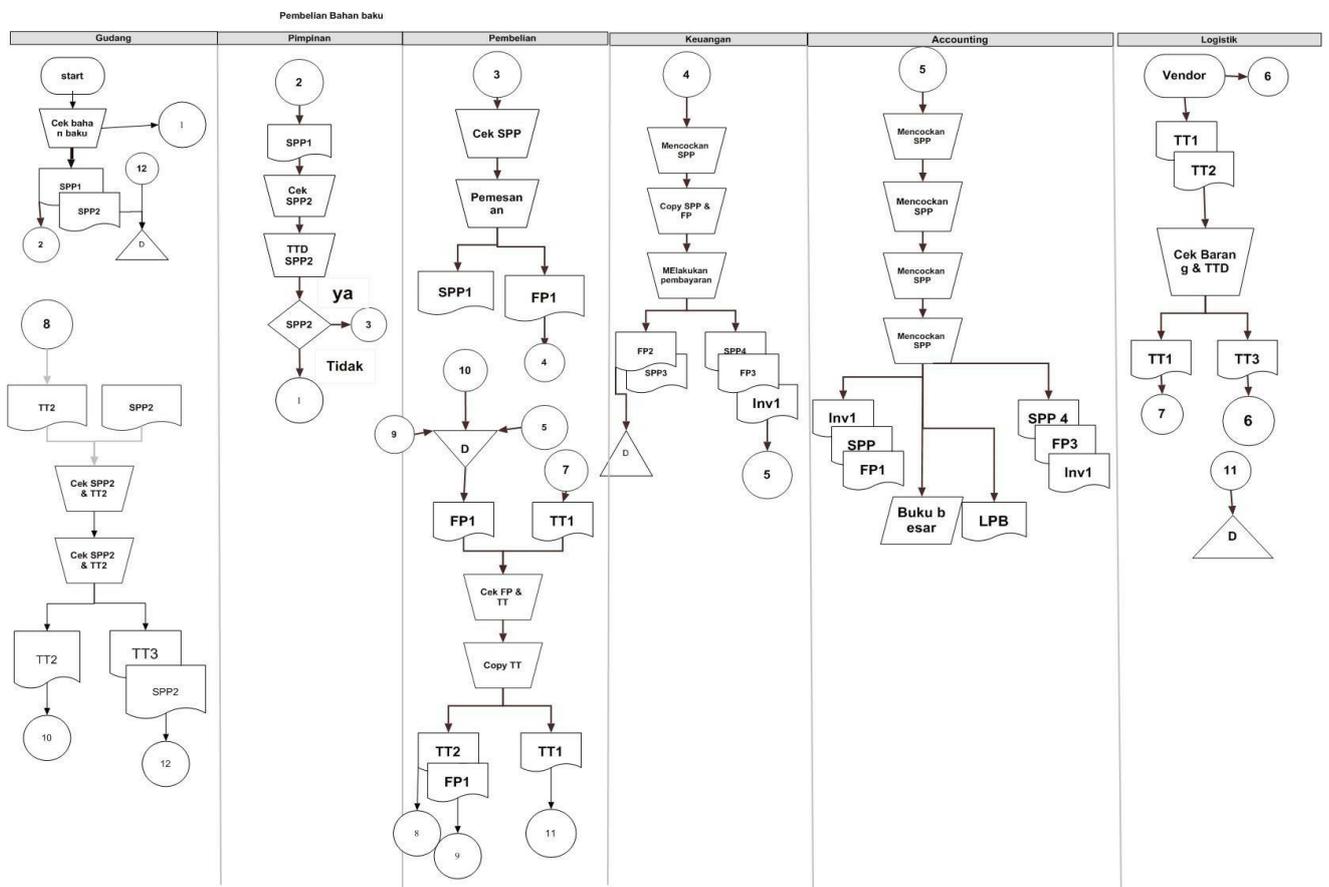
**Pimpinan :** mencatat laporan pembelian dari administrasi, mencatat laporan keuangan administrasi, laporan di *filling*.



Gambar 6. Proses Pimpinan yang sedang berjalan

**Proses Pembelian Bahan Baku Usulan Gudang** : Mengecek persediaan bahan baku, membuat surat permohonan pembelian (SPP1), menyerahkan (SPP1) ke kepala gudang, menyimpan SPP2, menerima TT 2 bersama barang dari bagian pembelian, mengecek TT 2, SPP 2 dan barang, Mencopy TT 2, mengarsip SPP dan TT, menyerahkan TT 2 ke bagian pembelian untuk diarsip tetap. **Pimpinan** : Menerima SPP 1 dari kepala gudang, mengecek SPP 1 dari kepala gudang, mengecek SPP 1, mendatangi SPP sebagai persetujuan pembelian bahan baku, melanjutkan SPP 1 ke bagian pembelian atau mengalihkan SPP1 ke kepala gudang untuk diperbaiki. **Pembelian** : menerima SPP 1 yang telah ditanda tangani pimpinan, mengecek SPP 1, melakukan pemesanan, menyerahkan (SPP1) dan faktur pembelian (FP1) ke bagian keuangan untuk proses pembayaran, memberikan TT1 dari bagian logistic untuk diarsipkan, mencocokkan antara

TT1, FP1, dan barang, mencopy TT1, menyerahkan TT 1 bagian logistic dan TT2, bersama barang ke bagian gudang, menyimpan kembali FP 1. **Keuangan** : menerima SPP1 dan FP 1 dari bagian pembelian, mencocokkan SPP 1 dan FP 1, melakukan pembayaran dan menghasilkan INV, Menyimpan FP 2 dan SPP 3, menyerahkan SPP 1, FP 2, dan Inv 1 ke bagian *accounting* untuk di catat dan di posting. **Accounting** : menerima SPP 1, FP 2 dan Inv.1 dari bagian keuangan , mencocokkan SPP 1 dan FP 2, dan INV 1, mencopy dokumen, mencatat dan memposting transaksi, membuat laporan pembelian (LPB), menyerahkan Inv 1 kepada bagian keuangan, menyimpan SPP 4, FP 3 dan Inv 2. **Logistik** : menerima tanda terima TT bersama dengan barang, mengecek barang dan mendatangi, menyerahkan TT 1 bersama barang ke bagian pembelian, menyerahkan TT 2 kepada kurir vendor.



Gambar 7. Proses Pembelian Bahan Baku yang diusulkan

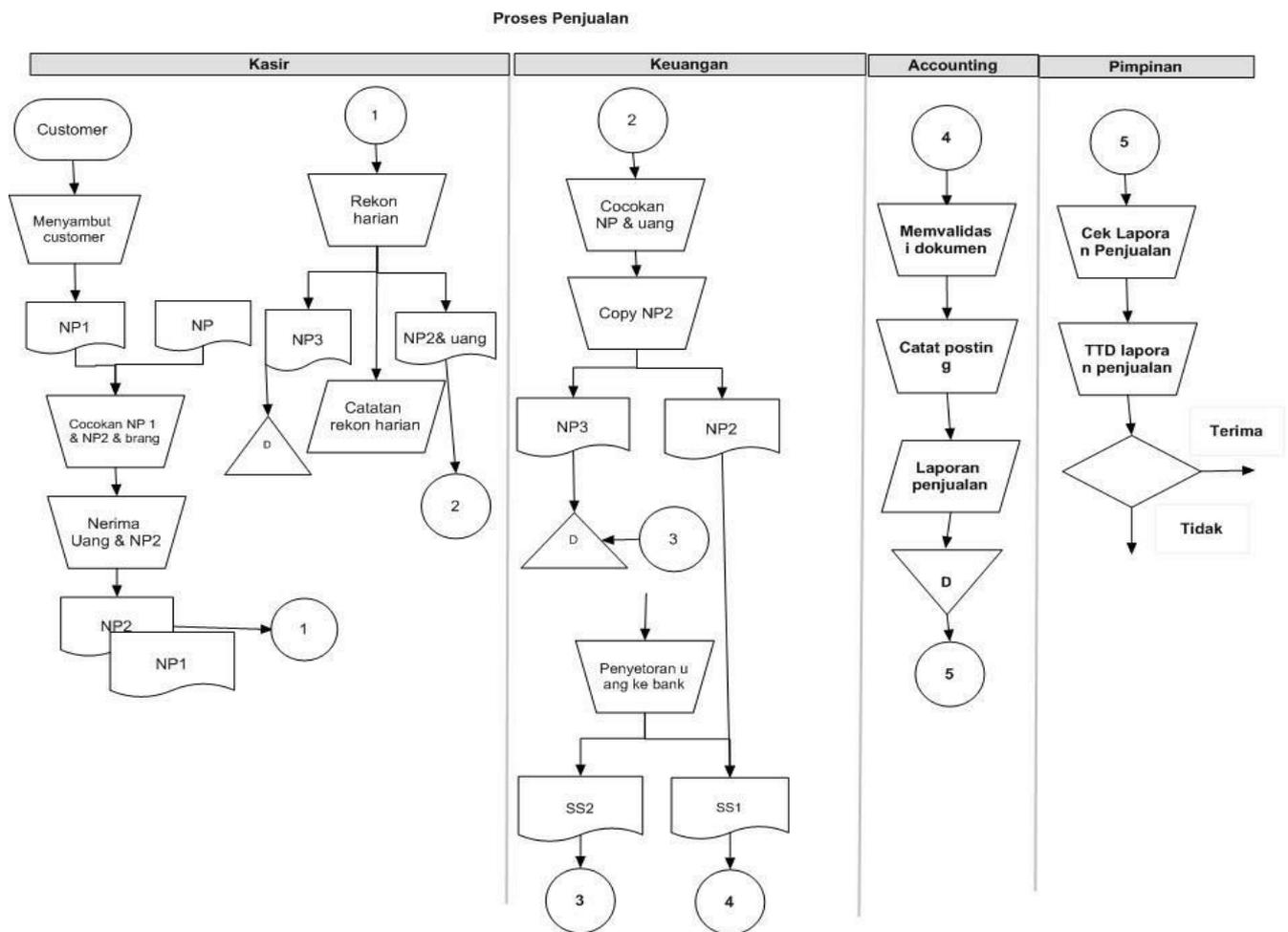
**Dokumen Yang Digunakan:** Surat Permohonan Pembelian (SPP), Faktur Pembelian (FP), Invoice (INV), Tanda Terima (TT). Laporan Pembelian (LPB).

**Proses Penjualan Yang Diusulkan Kasir :** menyambut dan melayani customer, membuat nota pembelian (NP) pada jasa yang di pilih customer, menerima NP 1 dari customer, mencocokkan NP 1, NP 2 dan barang, memberikan NP 1 beserta barang kepada customer, pada proses akhir melakukan rekonsiliasi harian, mencocokkan dokumen NP 2, dan uang, catatan rekon harian, menyerahkan NP2 beserta uang ke bagian keuangan dan menyimpan copy NP 3.

**Keuangan :** Menerima NP 2 beserta uang dari bagian kasir, mencocokkan NP 2 beserta uang ke bagian kasir, mencopy dokumen-dokumen tersebut, menyerahkan NP 2 ke bagian Accounting, menyipkan NP 3, kegiatan rutin bagian keuangan melakukan penyetoran ke bank, menyerahkan slip setoran (SS1) ke bagian accounting dan menyimpan (SS2).

**Accounting :** menerima NP 2, dan (SS1) daribagian keuangan, memvalidasi seluruh dokumen tersebut, mencatat dan memposting transaksi, membuat laporan penjualan,

**Pimpinan :** menerima laporan penjualan, menyerahkan laporan penjualan kepada Accounting proses sebelumnya apabila di koreksi.



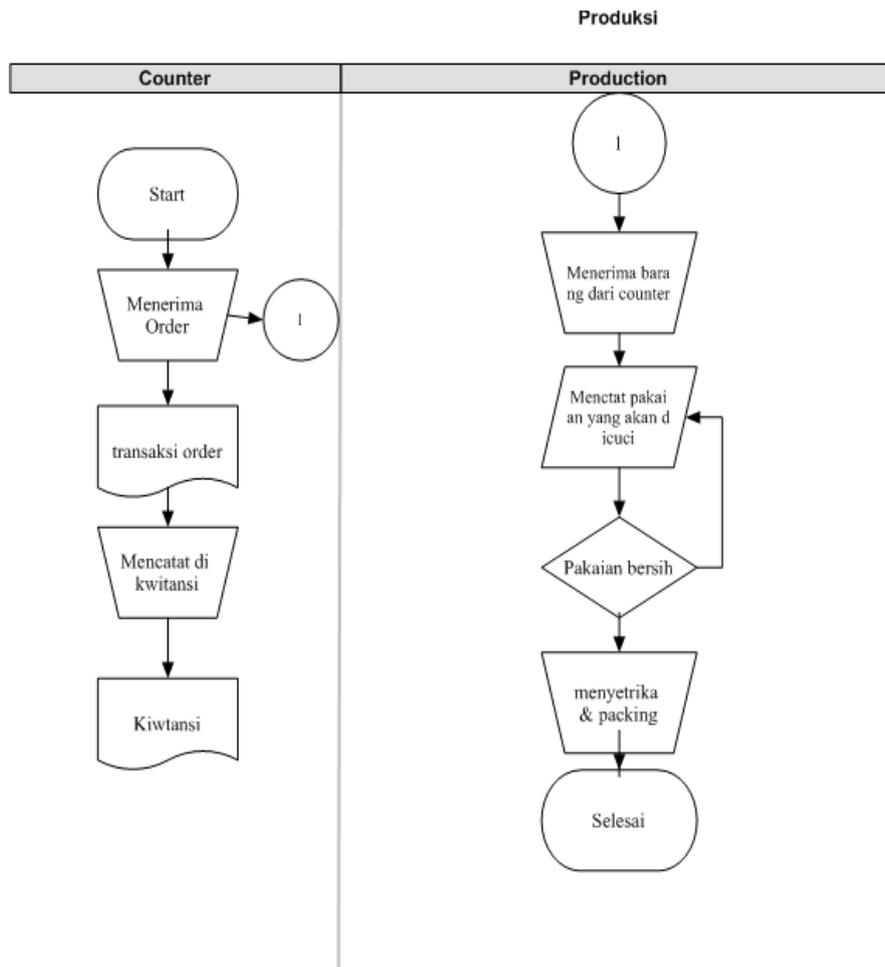
Gambar 8. Proses Penjualan Yang Diusulkan

**Dokumen Yang Digunakan**  
Nota Pembelian (NP), Slip Setor (SS), Laporan Penjualan (LPJ).

**Proses Produksi Yang Diusulkan**

**Produksi :** menerima cucian dari customer dan nota pembelian atas jasa yang dipakai.

**Kasir :** menerima cucian dan NP untuk diserahkan ke customer.



Gambar 9 Proses Produksi yang Diusulkan

**Rancangan Sistem Informasi Akuntansi Laundry Box**

**DFD siklus pembelian bahan baku.** Sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku diawali dengan pembelian bagian gudang yang melakukan permintaan pembelian

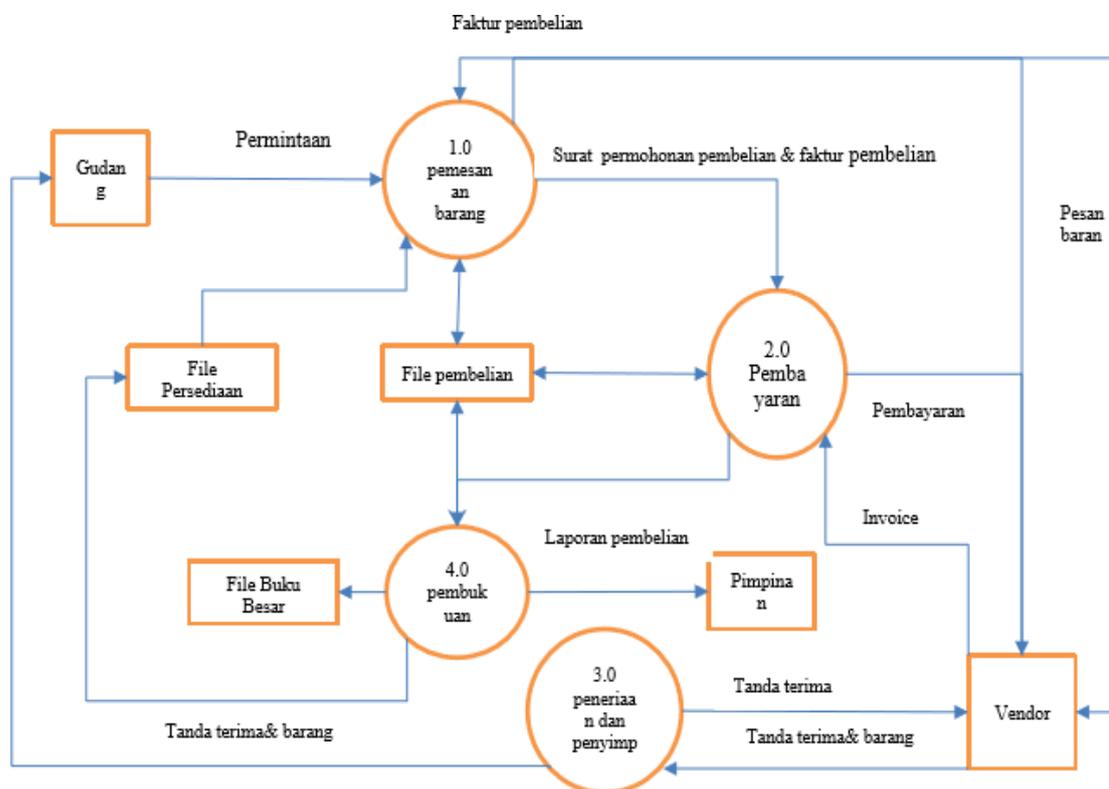
bahan baku, kemudian sistem mengolah permintaan tersebut. Sistem pembelian bahan bakumenghasilkantanda terima, barang. Dan laporan pembelian yang masing-masing dokumen diterima oleh entitas terkait.



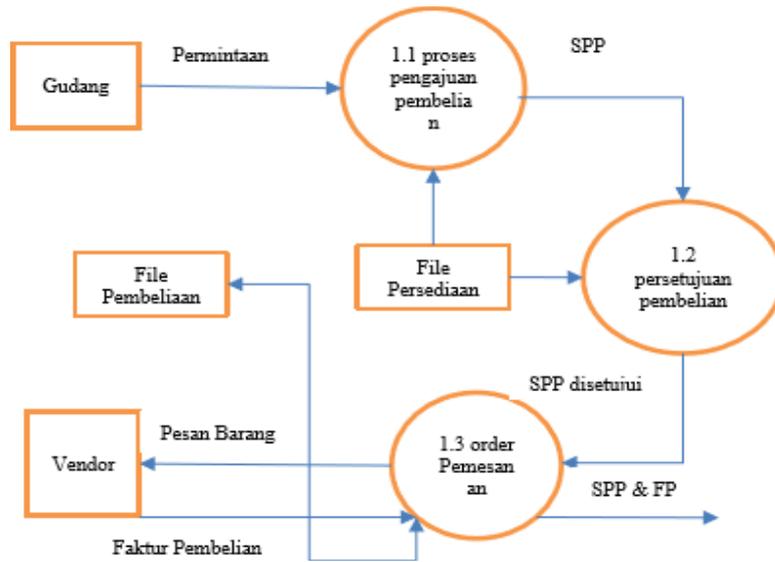
Gambar 10. Diagram Context Sistem Informasi Pembelian Bahan Baku

Sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku pada *Laundry Box* terdapat empat proses yaitu proses pemesanan barang, pembayaran, pembukuan, dan penerimaan dan penyimpanan barang. Pemesanan barang **Proses pemesanan barang** memiliki tiga proses lanjutan, yaitu proses pengajuan pembelian, proses persetujuan pembelian, dan order pesanan. Proses pengajuan pembelian diawali dari permintaan pembelian bahan baku dari gudang, lalu membuat surat permohonan pembelian dengan membuka file persediaan dengan mengecek jumlah persediaan yang di beli. Proses persetujuan pembelian menerima surat permohonan pembelian dari proses sebelumnya, kemudian surat permohonan pembelian tersebut disetujui dengan membuka file persediaan memastikan bahwa bahan baku telah habis atau akan habis. Proses order pesanan menerima surat permohonan pembelian dari proses sebelumnya, kemudian melakukan order pesanan ke vendor dengan membuka file pembelian dan proses ini menghasilkan faktur pembelian diserahkan proses selanjutnya. **Pembayaran**, proses pembayaran

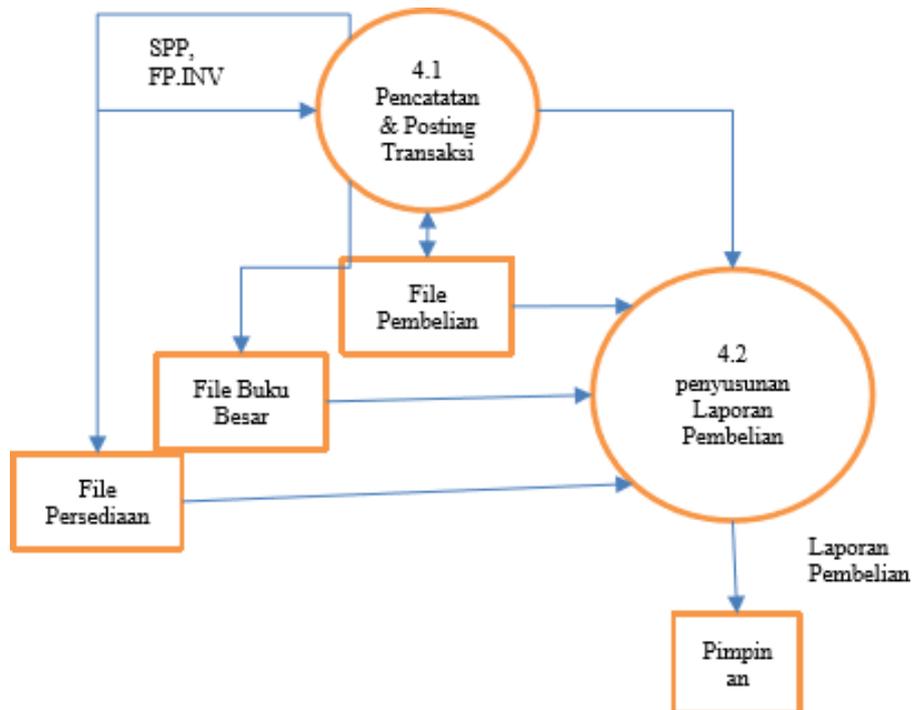
menerima surat permohonan pembelian dan faktur pembelian dari proses sebelumnya, kemudian melakukan pembayaran kepada vendor dan menghasilkan invoice. Setelah itu, surat permohonan pembelian, faktur pembelian, dan invoice diserahkan proses selanjutnya. **Penerimaan dan penyimpanan barang**, proses penerimaan dan penyimpanan barang menerima tanda terima dari vendor, kemudian mendatangi tanda terima tersebut dan vendor memberikan barang beserta tanda terima yang telah ditandatangani. Setelah itu, barang dan tanda terima diserahkan ke gudang. **Pembukuan**, proses pembukuan memiliki dua proses lanjutan, yaitu proses pencatatan dan posting transaksi dan proses penyusutan laporan pembelian. Proses pencatatan dan posting transaksi menerima surat permohonan pembelian, faktur pembelian, dan invoice, kemudian memposting transaksi tersebut pada file pembelian menghasilkan update data pada file persediaan, dan file buku besar untuk membuat laporan pembelian. Setelah itu, laporan pembelian diserahkan kepada pimpinan.



Gambar 11. Diagram Arus Tingkat 0 (Zero) Sistem Informasi Pembelian Bahan Baku



Gambar 12 Diagram Arus Data Tingkat 1 : Pemesanan Barang sistem Informasi

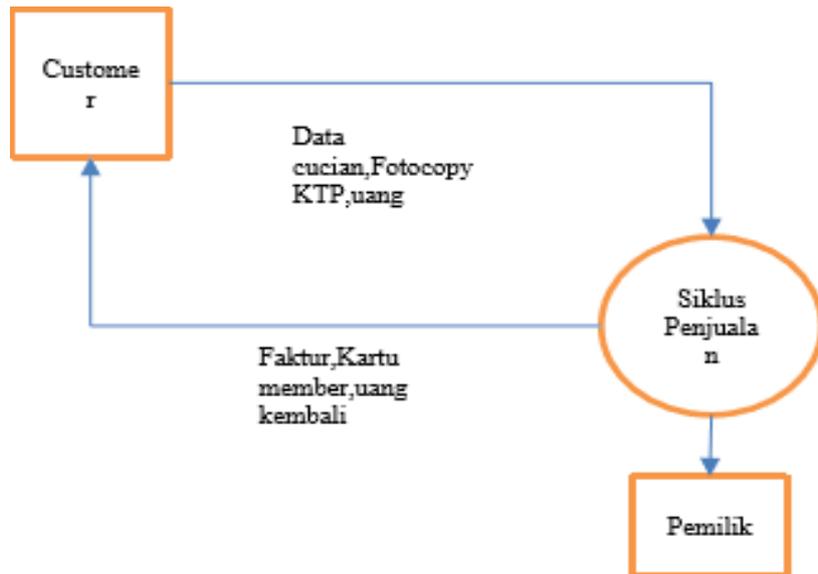


Gambar 13 Diagram Arus Data Tingkat 1 : Pembukuan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku

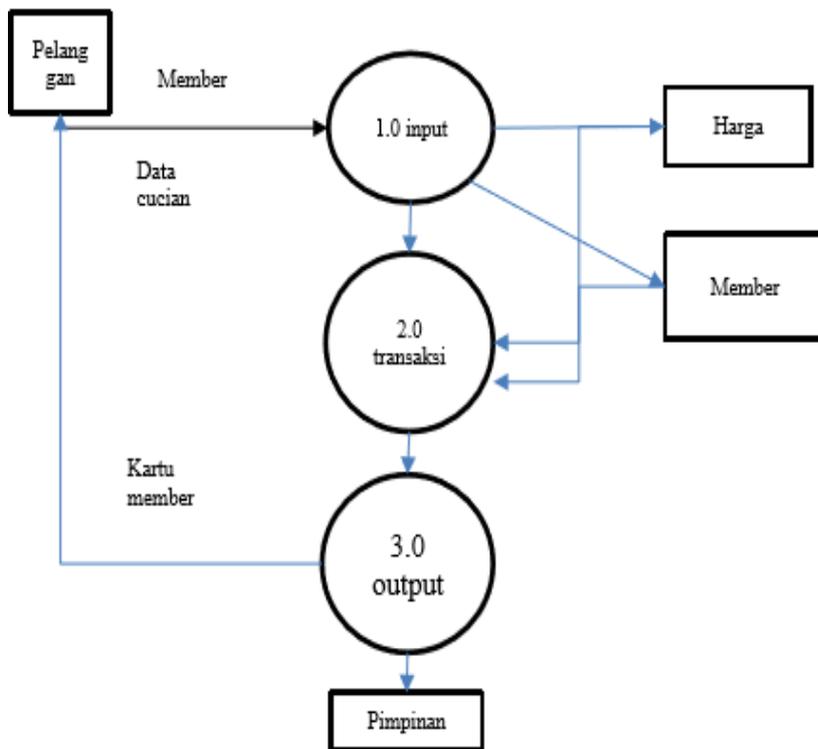
**DFD Siklus Penjualan**

Pelanggan input data pribadi ke dalam sistem. Lalu admin mendapatkan laporan tentang input yang dilakukan oleh pelanggan. Admin

memproses melalui sistem sehingga sistem mampu mengeluarkan output berupa faktur, kartu member, dan juga uang kembali (jika ada).



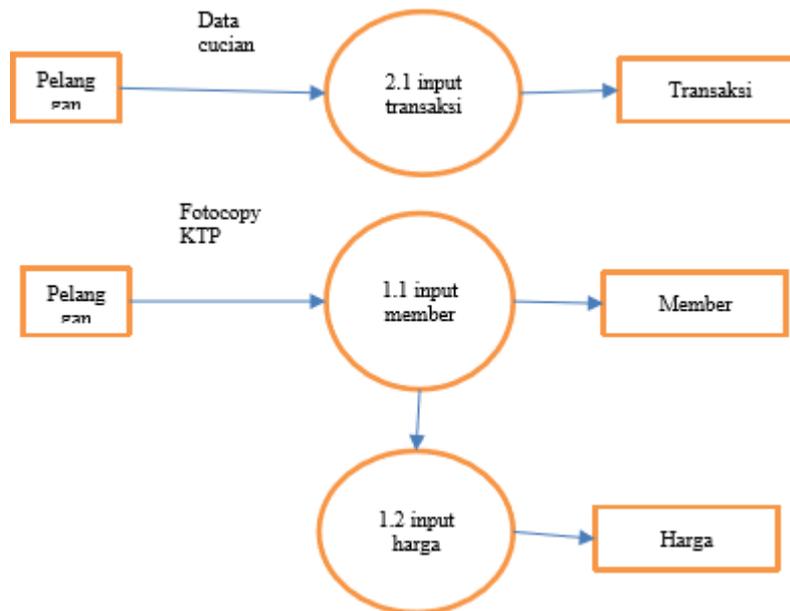
Gambar 14 Diagram Conteks Sistem Informasi Akuntansi Penjualan



Gambar 15 Diagram Level Nol (0) Sistem Informasi Penjualan

Keterangan :1.0 Pelanggan input data berupa cucian yang akan di laundry untuk mengetahui harga dan mendaftar sebagai member. 2.0 Lalu pelanggan melakukan transaksi untuk melakukan laundry. 3.0 Setelah itu output dari kegiatan yang

dilakukan pelanggan adalah berupa kartu member dan output bagi pemilik berupa laporan transaksi, laporan member, dan harga.



Gambar 16 Diagram Detail Sistem Informasi Penjualan

Keterangan: 2.1 Pelanggan input data pada sistem berupa transaksi data cucian dan akan tersimpan pada pendataan transaksi,

1.1 Pelanggan menginput data diri kedalam sistem input member. 1.2, lalu pelanggan dapat memilih harga yang tersedia sesuai kategori yang sudah ada.

**Perancangan Basis Data**

Perancangan basis data merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pembuatan basis data. Permasalahan yang dihadapi pada waktu perancangannya yaitu bagaimana basis data yang akan dibangun ini dapat memenuhi kebutuhan saat ini dan akan yang masa datang. Untuk itu diperlukan perancanganbasis datasecarafisik maupun secara konseptual. Pada perancangan basis data ini diuraikan dengan normalisasi, *Entity Relationship Diagram* (ERD), relasi tabel dan struktur file dari sistem informasi *Laundry Box*.

**Normalisasi**

Normalisasi merupakan proses mengubah suatu tabel kedalam beberapa tabel. Normalisasi biasa dipakai oleh perancangan database untuk melakukan verifikasi terhadap tabel-tabel yang telah dibuat sehingga tidak menimbulkan masalah saat dihapus. Suatu tabel dikatakan berada

dalam keadaan normal jika memenuhi kondisi-kondisi tertentu.

**Bentuk Unormal**

Pada tahap ini kita mengambil seluruh data diperlukan dalam database itu sendiri. {nama\_barang, berat/Jumlah\_barang\_total, proses\_pengerjaan, no\_nota\*, nama, alamat, no\_tlp, tgl\_terima, tgl\_selesai, nama\_barang, Jumlah, berat, proses\_pengerjaan, harga, total, kode\_customer\*, nama, alamat, no\_hp, tgl\_terima, tgl\_selesai, kode\_transaksi\*\*, nama\_barang, jumlah\_barang, proses\_pengerjaan,berat/jumlah\_barang\_total, satuan, harga/kg/satuan. Total\_bayar, kode\_transaksi\*\*, nama\_barang, kode\_transaksi\*\*, proses\_pengerjaan, berat/jumlah\_barang\_total, satuan, harga/kg/satuan, total\_harga, kode\_transaksi\*\*, proses\_pengerjaan, status\_pengerjaan, tgl\_pengambilan, kode\_transaksi\*\*, diambil\_oleh, no\_barang\*, nama\_barang, jenis\_barang, jumlah\_barang, satuan\_barang, harga/satuan, total\_harga, tgl\_pembelian, nama\_pembeli, no\_nota\*, nama\_barang, harga\_barang, jumlah\_barang, total\_harga, nama\_barang, jenis\_barang, jumlah\_barang,tgl\_pembelian, no\_barang\*, nama\_barang, jenis\_barang, jumlah\_barang, satuan, harga/satuan, total\_harga,

kode\_transaksi\*\*, total\_harga, uang  
\_muka,sisa}.

### Bentuk Normal Pertama

Pada tahap ini, kita bagi seluruh datayang diperlukan menjadi beberapa bagian berdasarkan jenis tersebut.

{kode\_customer\*, nama, alamat, no\_hp, tgl\_terima, tgl\_selesai, kode\_transaksi\*\*, nama\_barang, jumlah\_barang, proses\_pengerjaan,berat/jumlah\_barang\_total, harga/kg/satuan, total\_bayar, kode\_transaksi\*\*, nama\_barang, kode\_transaksi\*\*, proses\_pengerjaan, berat/jumlah\_barang\_total, satuan, harga/kg/satuan, total\_harga, kode\_transaksi\*\*, proses\_pengerjaan, status\_pengerjaan, tgl\_pengambilan, kode\_transaksi\*\*, diambil\_oleh, no\_barang\*, nama\_barang, jenis\_barang, jumlah\_barang, satuan\_barang, harga/satuan, total\_harga, tgl\_pembelian, nama\_pembeli,tgl\_pembelian, no\_barang\*, nama\_barang, jenis\_barang, jumlah\_barang, satuan, harga/satuan, total\_harga, kode\_transaksi\*\*, total\_harga, uang\_muka, sisa}.

### Bentuk Normal Kedua

Pada tahap ini, kita bagi berdasarkan jenis dan memberikan primary key pada masing-masing tabel. **Tabel Penerimaan :** {kode\_customer, nama, alamat, no\_hp, tgl\_terima, tgl\_selesai, kode\_transaksi\*\*, nama\_barang, jumlah\_barang, proses\_pengerjaan,berat/jumlah\_barang\_total, harga/kg/satuan, total\_bayar}.

**Tabel Data Customer:** {kode\_customer\*\*, nama\_alamat, no\_hp, tgl\_terima, tgl\_selesai}

**Tabel data cucian:** {kode\_transaksi\*\*, nama\_barang}.

**Tabel Data Harga:** {kode\_transaksi\*\*, proses\_pengerjaan, berat/jumlah\_barang\_total, satuan, harga/kh/satuan, total\_harga.

**Tabel Pengerjaan:** {kode\_transaksi\*\*, proses\_pengerjaan, status\_pengerjaan}.

**Tabel Pengambilan:** {kode\_transaksi\*\*, tgl\_pengambilan, diambil\_oleh}.

**Tabel Pembelian Bahan Baku:** {no\_barang\*\*, tgl\_pembelian, nama\_barang, jenis\_barang, jumlah\_barang, satuan, harga/satuan, total\_harga}. **Tabel Pengambilan Bahan**

**Baku:** {no\_barang\*\*, tgl\_pengambilan, nama\_barang, jenis\_barang, jumlah\_barang, satuan, harga/sataun, total\_harga}. **Tabel Stok**

**Bahan Baku:** {no\_barang\*\*, tgl\_pembelian, nama\_barang, jenis\_barang, jumlah\_barang, satuan, harga/satuan, total\_harga}. **Tabel**

**Pembayaran:**{kode\_transaksi\*\*, total\_harga, uang\_muka, sisa}.

### Bentuk Normal Ketiga

Pada tahap ini kita menjadi lebih terperinci untuk menghindari redundansi.

**Tabel Penerimaan:** {kode\_customer\*, nama, alamat, no\_hp, tgl\_terima, tgl\_selesai, kode\_transaksi\*\*, nama\_barang, jumlah\_barang, proses\_pengerjaan, berat/jumlah\_barang\_total, satuan, harga/kg/satuan, total\_bayar}.

**Tabel Penerimaan:** Detail. **Tabel Data Customer:**

{kode\_customer\*, nama, alamat, no\_hp, tgl\_terima, tgl\_selesai}. **Tabel Data cucian:**

{kode\_transaski\*\*, nama\_barang. **Tabel Data Harga:**

{kode\_transaksi\*, proses\_pengerjaan, berat/jumlah\_barang\_total, satuan, harga/kg/satu an.total\_harga}.

**Tabel Data Harga Detail :** {kode\_ransaksi\*\*, total\_harga}. **Tabel Pengerjaan**

{kode\_transaksi\*, proses\_pengerjaan, status\_pengerjaan}: **Tabel pengambilan:**

{kode\_transaksi\*, tgl\_pengambilan, diambil\_oleh} **Tabel Pembelian Bahan Baku**

{no\_barang\*, tgl\_pengambilan,nama\_barang, jenis\_barang, jumlah\_barang, satuan, harga/satuan, total\_harga}.

**Tabel Pembelian Bahan Baku Detail:** {no\_barang\*\*, total\_harga}

**Tabel Pengambilan Bahan Baku:** {no\_barang\*, tgl\_pengambilan,nama\_barang, jenis\_barang, jumlah\_barang, satuan, total\_harga}

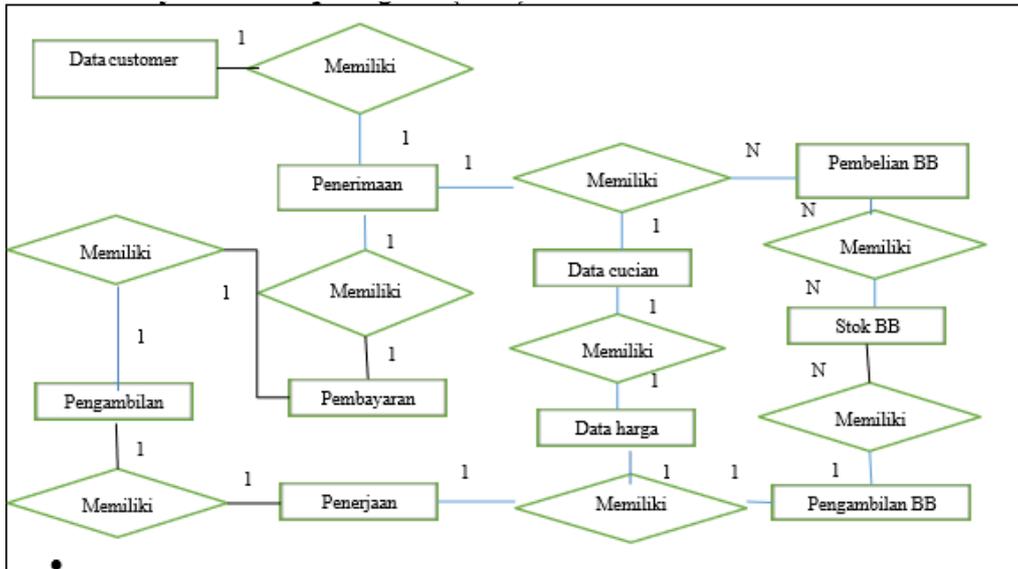
**Tabel Pengambilan Bahan Baku Detail** {no\_barang\*\*, totl\_harga} **Tabel Stok**

**Bahan Baku** {no\_barang\*\*, tgl\_pembelian, nama\_barang, jenis\_barang, jumlah\_barang, satuan. Total\_harga}.

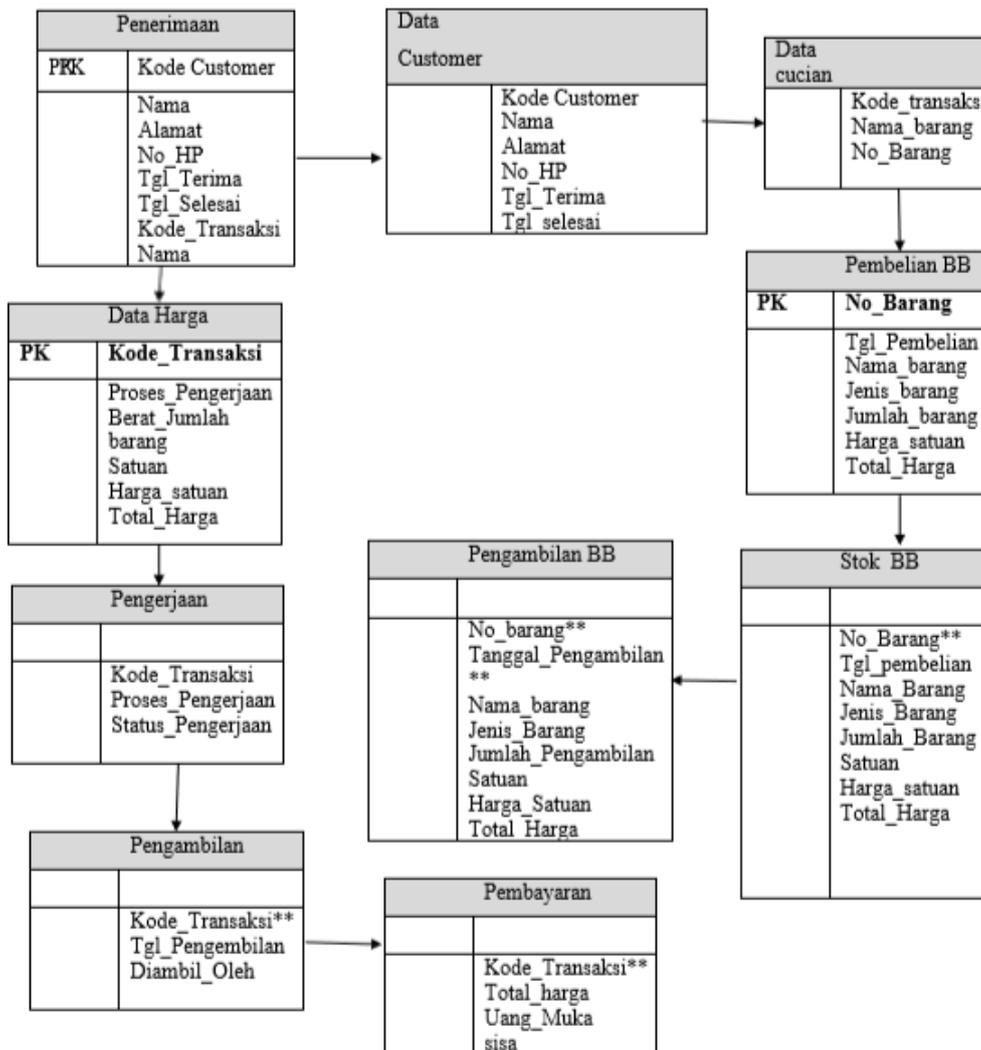
**Tabel Stok Bahan Baku Detail:** {no\_barang\*\*,total\_harga}

**Tabel Pembayaran:** {kode\_transaksi\*\*, total\_harga, uang\_muka,sisa} **Tabel**

**Pembayaran Detail** {kode\_transaksi\*\*, total\_harga}.



Gambar 17 ERD Sistem Pelayanan Jasa Laundry Box



Gambar 18 Relasi Tabel Sistem Informasi Akuntansi Jasa Laundry Box

**Struktur File**

**Tabel 1 Struktur File Penerimaan**

No	Nama Field	Type	Width	Keterangan
1	Kode_Customer	text	8	Primary Key *
2	Nama	Text	30	Nama Customer
3	Alamat	Varchar	50	Alamat customer
4	No_HP	text	12	No Hp
5	Tgl_Terima	Date Time	Short date	Tgl terima laundry
6	Tgl_Selesai	Date time	Short date	Tgl selesai laundry
7	Kode_Transaksi	text	8	Primary Key (*)
8	Nama_Barang	text	30	Nama barang laundry
9	Jumlah-Barang	text	3	Jumlah barang laundry
10	Berat/Jumlah_Barang_Total	text	5	Berat laundry
11	Proses-Pengerjaan	Currency	20	Proses pengerjaan
12	Harga/Kg/Satuan	Currency	8	Harga laundry
13	Total_Bayar	Currency	8	Total bayar laundry

**Tabel 2 Struktur File Data Customer**

No	Nama Field	Type	Width	Keterangan
1	Kode_Customer	Text	8	Primary Key (*)
2	Nama	Text	30	Nama Customer
3	Alamat	Text	50	Alamat customer
4	No_Hp	Text	12	No Hp customer
5	Tgl_Terima	Date_Time	Short date	Tanggal terima laundry
6	Tgl_Selesai	Date Time	Short date	Tanggal selesai laundry

**Tabel 3 Struktur File Cucian**

No	Nama_field	Type	Width	Keterangan
1	Kode_transaksi	Text	8	Primary key(*)
2	Nama_Barang	text	30	Nama Barang laundry

**Tabel 4 Struktur Data Harga**

No	Nama field	Type	Width	Keterangan
1	Kode_transaksi	Text	8	Primary key *
2	Proses_Pengerjaan	Text	20	Proses pengerjaan laundry
3	Jumlah_barang	Text	5	Berat jumlah laundry
4	Satuan	Text	5	Satuan laundry
5	Harga/Kg/Satuan	Currency	8	Harga laundry
6	Total Harga	Currency	8	

**Tabel 5 Struktur Table pengerjaan**

No	Nama field	Type	Width	Keterangan
1	Kode_Transaksi	Text	8	Primary key*
2	Proses_Pengerjaan	Text	15	Proses pengerjaan
3	Status_Pengerjaan	text	25	Status pengerjaan

**Table 6 Struktur File pengambilan Cucian**

No	Nama field	Type	Width	Keterangan
1	Kode_Transaksi	Text	8	Primary key* Tanggal pengambilan laundry
2	Tgl_Pembelian	Date time	Short date	
3	Diambil_oleh	Text	30	Nama customer

**Tabel 7 Struktur File Pembelian**

No	Nama field	Type	Width	Keterangan
1	No_barang	Text	8	Primary key*
2	Tgl_Pembelian	Date time	Short date	Tanggal pembelian barang BB
3	Nama_Barang	Text	30	Nama barang
4	Jenis_Barang	Text	20	Jenis barang
5	Jumlah_Barang	Text	3	Jumlah barang
6	Satuan	Text	10	Satua barang
7	Harga/Satuan	Currency	8	Harga satuan
8	Total_Harga	Currency	8	Total harga barang

**Tabel 8 Struktur file Pengambilan Bahan Bahan Baku**

No	Nama field	Type	Width	Keterangan
1	No_barang	Text	8	Primary key*
2	Tgl_pembelian	Date time	Short date	Tanggal pegambilan
3	Nama_Barang	Text	30	Nama barang
4	Jenis_barang	Text	20	Jenis barang
5	Jumlah_barang	Text	3	Jumlah barang
6	Satuan	Text	10	Satuan barang
7	Harga/Satuan	Currency	8	Harga sataun
8	Total_Harga	Currency	8	Total harga

**Table 9 Struktur file Bahan Baku**

No	Nama field	Type	Width	Keterangan
1	No_barang	Text	8	Primary key*
2	Tgl_Pembelian	Date/Tim e	Short date	Tgl Pembelian barang
3	Nama_barang	Text	30	Nama barang

No	Nama field	Type	Width	Keterangan
4	Jenis_barang	Text	20	Jenis barang
5	Jumlah_barang	Text	3	Jumlah barang
6	Satuan	Text	10	Satuan barang
7	Harga_Satuan	Currency	8	Harga satuan
8	Total_Harga	currency	8	Total harga

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan perancangan sistem informasi akuntansi siklus pembelian, produksi, penjualan pada laundry box dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses bisnis secara manual yang telah berjalan pada Laundry box memiliki beberapa kendala, antara lain adalah permasalahan informasi yang dihasilkan kurang relevan, yaitu informasi tidak dihasilkan dengan cepat, informasi belum tersaji dengan tepat dan akurasi perhitungan yang belum jelas, sehingga informasi yang dihasilkan tidak dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

2. Pelaksanaan sistem informasi akuntansi siklus pembelian, produksi, dan penjualan pada laundry box secara keseluruhan telah berjalan dengan baik. Namun masi terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki yaitu:

- a. Terjadinya kerangkapan tugas pada bagian, sehingga rentan menimbulkan kecurangan
- b. Lembaran dokumen yang masih belum memenuhi kebutuhan sistem
- c. Kurang nya sumber daya manusia yang masih perlu diperbaiki
- d. Pembuatan laporan keuangan yang dilakukan secara manual
- e. Sistem informasi akuntansi yang sudah berjalan masih kurang efektif, karena pada sistem informasi tersebut telah berjalan hanya melibatkan sedikit bagian- bagian yang memiliki banyak kerangkapan tugas. Prosedur yang telah 125 berjalan belum memenuhi kriteria standar menurut sistem pengendalian internal COSO.

3. Perancangan sistem informasi akuntansi Menggunakan metode *System Development Cycle* kurang efektif karena bersifat kaku sehingga penanganan perubahan software pada saat program berlangsung

menjadi sulit. Terjadinya pembagian proyek menjadi tahapan menjadi tidak fleksibel.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Hall James. (2007). Sistem Informasi Akuntansi. Terjemahan Dewi Fitriyani. Salemba Empat. Jakarta
- Abdul Halim. (2007). Analisis Investasi. Edisi kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Adipati, N., Nur'ainy, R., & Andriyani, D. (2018). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Simpanan Pada Koperasi Syariah Bina Usaha Muhajirin (BUMi). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 319-332.
- Agus, Mulyanto. (2009). Sistem Informasi Konsep & Aplikasi. Penerbit Pustaka Pelajar Yogyakarta
- Aini, N., & Rifani, L. (2015). Pengembangan Desain Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah Kampung Roti Surabaya. *SESINDO*.
- Al-Bahra Bin Ladjamudin. (2013). Analisis dan Desain Sistem Informasi. Graha. Ilmu Yogyakarta.
- Alter, James. (2007). Sistem informasi dan strategi. Penerjemah Jogyanto Hartono, Penerbit Andi jawa barat
- Aprizal. (2016). Perancangan Sistem Informasi Pengolahan Daata Keuangan Pada PT Pita Trans Line (Piposs). *Semnasteknomedia Online Universitas Amikom Yogyakarta*.
- Arum, A., & Nugroho, M. (2017). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Berbasis Web Pada Batik Pramanca. *Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen Indonesia*.
- Azhar, Susanto. (2013). Sistem Informasi Akuntansi.
- Azhar Susanto. (2004). Sistem Informasi Manajemen. Bandung: Linggar Jaya.

- B, Marshall Romney, dan Steinbart, Paul J. (2006). Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Sembilan, Buku Satu, diterjemahkan: Deny Arnos Kwary dan Dewi Fitriyani. Salemba Empat, Jakarta.
- Bodnar, George H dan William S. Hopwood diterjemahkan oleh Julianto Agung Saputra dan Lilis Setiawati. (2006). Accounting Information System Yogyakarta: Andi.
- Boynton, Wiliam C., Johnson, Raymond N & Walter G. Kell., (2006). "Modern
- Carl S. Warren, dkk. (2008). Accounting Indonesia Adaptation. Jakarta : Salemba Empat.
- COSO. (2013). Internal Control –Integrated Framework: executive summary Durham, North Carolina, May 2013.
- Damayanti, D., & Hernandez, M. (2018). Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada KPRI Andan Jejama Kabupaten Pesawaran. Jurnal Tekno Kompak, 57-61.
- Dedi Darwis. 2019, Perancangan sJurnal Tekno Kompak, Vol 13, No 2 (2019) [ejurnal.teknokrat.ac.id](http://ejurnal.teknokrat.ac.id)
- Dita, Evanti Irdian, (2014) Penerapan Rancangan Komputerisasi Sistem Informasi Kas Pada Smp Tri Mulya Semarang. Skripsi,Fakultas Ekonomi & Bisnis.
- Dr. Mardi M.Si. (2011). Sistem informasi akuntansi. Penerbit Ghalia.
- Indonesia. Kusrini M. Kom. 2007. Sistem pendorong keputusan. Penerbit Andi Publisher.
- Ely Suhayati, Sri Dewi Anggadani. (2009). Akuntansi Keuangan, Edisi Pertama, Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Firdaus, D., & Yulianto, H. (2018). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Entitas Nirlaba Dalam Penyajian Laporan Keuangan Berbasis Akuntabilitas Masjid. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan.
- Hapsari, R., Azinar, A., & Sugiyanto, S. (2017). Rancang Bangun Sistem Informasi Laporan Keuangan Untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Network Engineering Research Operation.
- Harahap, F. (2015). Perancangan Sistem Informasi Keuangan Pada CV Sinar Jaya. Seminar Nasional Informatika, 140-146.
- Horngren, Charles T., et al. (2006). Akuntansi Biaya. Edisi 7. PT INDEKS kelompok GRAMEDIA: Jakarta
- Indrajani, S. M. (2011). Pengantar dan Sistem Basis Data. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Jogiyanto. (2009). Sistem Teknologi Informasi. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2007). Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition. United States of America: Wiley.
- Kusumawati, Dara. (2015). Sistem Informasi Akuntansi Kas (Studi Kasus UKM Jamur Tiram Di Dusun Demen, Desa Pakembinangun, Kecamatan Pakem, Sleman). In: Konferensi Nasional Sistem Informasi (KNSI) 2015, 26-28 Februari 2015, Universitas Klbat.
- Marshall B. Romney. (2014). Accounting Informastion System.
- Mulyadi. (2010) .Sistem Akuntansi Jakarta: salemba empat
- Penerbit Andi Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart. 2014. Sistem Informasi Akuntansi: Accounting Information Systems (Edisi 13), Prentice Hall.
- Nurmalasari, & Wahyu. (2019). Rancang Bangun Sistem Informasi Pendapatan dan Pengeluaran Kas Pada CV Berkat Usaha Kabupaten Natuna. Evolusi: Jurnal Sains dan Manajemen.
- Putra, P. (2017). Evaluasi Prosedur Sistem Informasi Akuntansi Siklus Penerimaan Kas serta Pengeluaran Kas di KSU PUTMAS Jaya Semarang. UDINUS Semarang
- Sadeli, Muhammad. (2010). Dreamweaver CS6 Untuk Orang Awam. Palembang: Maxikom.
- Sutarman. 2009. Pengantar teknologi.penerbit Mitra Wacana Media
- Suwandi, S., Asfi, M., Firsillia, V., & Chandra, S. (2019). Perancangan Sistem

- Informasi Akuntansi Metode Single Step Untuk Menghitung Laba Rugi Studi Kasus Pada Champion Gym Cirebon. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 22-33.
- Tata Sutabri. (2012). Analisis Sistem Informasi. Andi. Yogyakarta
- Tazkia, Z. (2019). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Laporan Keuangan Laba Rugi Pada Restoran Eatboss Dengan Menggunakan PHP dan MySQL. @is The Best: Accounting Information System & Information Technology Business Enterprise.
- Zahro, S. (2019). Perancangan Sistem Akuntansi Penjualan UD. Galansa Graha Motor Mayang Jember. *International Journal of Social Science and Business*.